

Penyuluhan Potensi Bisnis Mango Sago Untuk Meningkatkan Kreatifitas UMKM

Yasir Maulana Rambe^{1,*}, Risdam Habibi Hasibuan², Monika Sari³

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Sejarah, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Sejarah, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia

Email: ¹yasirrambe@unsam.ac.id, ²risdamhabibihisibuan@unsam.ac.id, ³Moenicha66@gmail.com

Corresponding author Email : *yasirrambe@unsam.ac.id

Abstrak

Pengembangan ekonomi masyarakat harus dilakukan dengan serius. Kreatifitas adalah kunci dalam meningkatkan geliat ekonomi ditengah era modernisasi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan ekonomi dan meningkatkan kreatifitas masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan penyuluhan dengan tiga tahap yakni, pra penyuluhan, penyuluhan, dan pasca penyuluhan. Tingkat keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan proses kualitatif mencakup bentuk produk yang dihasilkan, kemampuan dalam memasarkan, serta wawancara terhadap para peserta. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang berarti kepada masyarakat mengenai pembuatan minuman *mango sago*. Kemampuan dalam memproduksi minuman *mango sago* dapat digunakan oleh masyarakat sebagai modal utama dalam membuka usaha. Masyarakat dapat membuka peluang usaha yang baik dengan memanfaatkan produk *mango sago* secara khusus atau usaha-usaha kuliner lainnya secara umum. selain itu edukasi yang diberikan dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pemasaran akan mampu menciptakan masyarakat yang cerdas dan bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi terutama sosial media.

Kata Kunci: *Mango Sago*, UMKM, Modernisasi, Kreatifitas, Penyuluhan.

Abstract

Community economic development must be carried out seriously. Creativity is the key to increasing economic activity in the era of modernization. This community service activity is expected to help the community in dealing with economic problems and increase community creativity. The method of implementing this community service activity is counseling with three stages, namely, pre-counseling, counseling, and post-counseling. The level of success in this community service activity is carried out through a qualitative process including the form of the product produced, the ability to market, and interviews with participants. This activity will provide meaningful experience to the community regarding making drinks mango sago. Ability to produce beverages mango sago can be used by the community as the main capital in opening a business. The community can open up good business opportunities by utilizing products mango sago specifically or other culinary businesses in general. In addition, the education provided in the use of technology in the marketing process will be able to create a smart and wise society in using and utilizing technology, especially social media.

Keywords: *Mango Sago*, UMKM, Modernization, Creativity, Counseling

1. PENDAHULUAN

Modernisasi membawa dampak yang signifikan dalam perkembangan masyarakat. Peranan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting dalam proses modernisasi (A. Matondang, 2019). Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan hampir merata keberbagai wilayah memberikan dampak yang sangat luas dalam kehidupan masyarakat. Modernisasi tidak sekedar menyangkut aspek yang materiil saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya (Ellyan Rosana, 2017). Perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan bagi penyaluran akses informasi dan komunikasi. Dengan perkembangan yang begitu cepat akan memberikan pengaruh keberbagai aspek terutama sector ekonomi.

Sektor ekonomi merupakan salah satu yang sangat terpengaruh dari modernisasi. Sebagai contoh menurut Yudha, pada masyarakat petani, masuknya modernisasi sudah mengganti alat- alat tradisional semacam bajak ani, arit, serta kerbau buat aktivitas pertanian, sehingga tidak terdapat lagi di masa ini (2023). Sedangkan pada masyarakat perkotaan, pola yang sama juga berlaku namun dengan bentuk yang berbeda. Pada masyarakat industri, tenaga manusia telah digantikan dengan alat-alat canggih yang diciptakan guna meningkatkan efisiensi waktu, kualitas, serta mengurangi biaya produksi.

Pengembangan ekonomi masyarakat harus dilakukan dengan serius. Modernisasi memang memiliki dampak yang positif, namun disisi lain, modernisasi juga memberikan dampak negatif yang tidak kalah penting. Pengangguran, kesenjangan sosial, dan perilaku konsumtif adalah bentuk nyata dari dampak negatif modernisasi. Dapat diasumsikan bahwa modernisasi tidak dapat dihindarkan, namun modernisasi dapat dimanfaatkan. Ekonomi kerakyatan dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan perekonomian masyarakat menurut Fifi Hasmawati, Ekonomi kerakyatan adalah kegiatan yang memberikan kesempatan luas bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi sehingga dapat terlaksana dan berkembang dengan baik (2018).

Modernisasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan. Media sosial sebagai produk nyata dari modernisasi harus dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Menurut Rachael media sosial memengaruhi daya beli melalui berbagai fitur pemasaran yang bersifat personal dan interaktif. Algoritma konten yang menyesuaikan preferensi pengguna, endorsement dari influencer, serta fenomena fear of missing out(FOMO) mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian impulsif, bahkan terhadap produk yang tidak dibutuhkan. Eksposur konten visual yang intens secara tidak langsung menciptakan kebutuhan semu dan memengaruhi keputusan finansial mereka (2025).

Kreatifitas adalah kunci dalam meningkatkan geliat ekonomi ditengah era modernisasi. Pemanfaat modernisasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti, analisis selera pasar, pemasaran dengan memanfaatkan social media, hingga memastikan sasaran produk yang dituju. Untuk memacu kreatifitas UMKM diperlukan peran dari berbagai pihak mulai dari pemerintah hingga akademisi melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

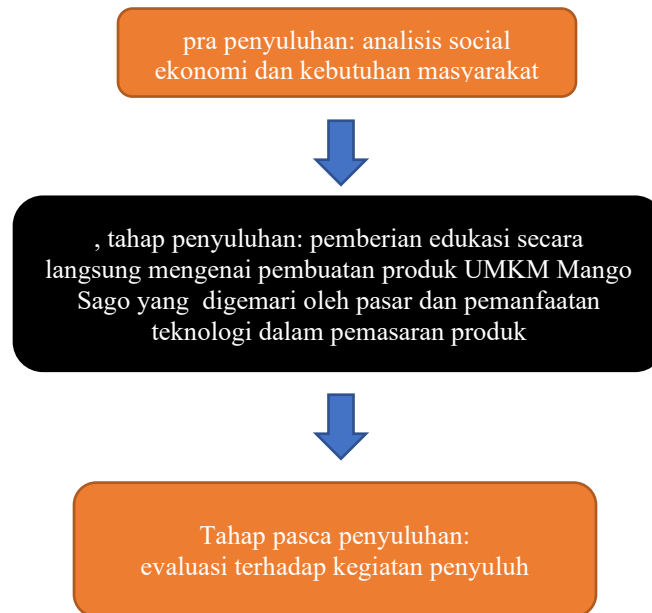
UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki peranan cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi, selain itu UMKM juga memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan dan sebagai sektor yang memiliki peranan penting. Hal ini dikarenakan sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Dari hasil survei UMKM yang telah dilakukan sebelumnya, dinilai perlu dilakukan penyuluhan guna meningkatkan kreatifitas UMKM dalam menjalankan roda bisnis yang menguntungkan serta guna meningkatkan kreatifitas bisnis dalam melakukan pemasaran seperti, membuka stand/gerobak maupun penggunaan teknologi seperti media sosial yakni *Facebook, Instagram dan Tiktok*. Untuk itu dilakukan usaha pengembangan dan pembuatan usaha minuman "**Manggo Sago**" produk minuman yang sedang hits dengan judul ***Penyuluhan Potensi Bisnis Mango Sago Untuk Meningkatkan Kreatifitas UMKM***.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan

ekonomi dan meningkatkan kreatifitas masyarakat. Dengan kreatifitas dan kecerdasan masyarakat akan mampu bertahan dengan segala tantangan kondisi pasar. Hal ini sejalan dengan pandangan zakiah dimana hanya penjual yang bisa menangani permasalahan dalam mempertahankan produk yang dijual tidak terenggut oleh waktu (2024)

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan penyuluhan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan terdiri dari beberapa tahap yakni pra penyuluhan: analisis social ekonomi dan kebutuhan masyarakat, tahap penyuluhan: pemberian edukasi secara langsung mengenai pembuatan produk UMKM Mango Sago yang digemari oleh pasar dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran produk, tahap pasca penyuluhan: evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Tingkat keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan proses kualitatif mencakup bentuk produk yang dihasilkan, kemampuan dalam memasarkan, serta wawancara terhadap para peserta. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk ekonomi yang bermanfaat dalam meningkatkan taraf ekonomi secara berkelanjutan dengan memanfaatkan dengan maksimal penggunaan teknologi dalam proses pemasaran.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan metode yang telah ditentukan sebelumnya yakni pra penyuluhan: analisis social ekonomi dan kebutuhan masyarakat, tahap penyuluhan: pemberian edukasi secara langsung mengenai pembuatan produk UMKM Mango Sago yang digemari oleh pasar dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran produk, tahap pasca penyuluhan: evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan. Secara garis besar kegiatan pengabdian telah mampu

meningkatkan kemampuan peserta dalam menghasilkan produk *Mango Sago* dan mampu melakukan pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi digital dan yang paling penting kegiatan pengabdian mampu mengubah cara berfikir peserta yang selama ini terfokus dengan pola pemasaran konvensional, kearah pola pemasaran digital.

A. Pelaksanaan Kegiatan dan Ketercapaian Tujuan

Kegiatan pengabdian diawali dengan proses dialog mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dan berbagai permasalahan yang dialami dalam aktifitas sehari-hari. Pada tahap ini dilakukan mengenai pengenalan terhadap produk *mango Sago* yang dapat dijadikan sebagai produk usaha yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan sehari-hari. Setelah proses dialog dilakukan analisis mengenai tingkat kemampuan penggunaan teknologi informasi serta melakukan analisis terhadap sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan berbagai platform digital dalam memasarkan hasil produksi.

Pada tahap ini masyarakat diberikan edukasi melalui penayangan video pembuatan *Mango Sago* yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi secara langsung mengenai proses pembuatan *Mango Sago*. Pada tahap ini masyarakat diajak untuk ikut aktif mendemonstrasikan kemampuan dalam membuat minuman *Mango Sago* yang baik benar dan bertanggungjawab sehingga tidak memberikan dampak negative kepada konsumen nantinya.

Setelah proses pembuatan *Mango Sago* kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pemasaran *Mango Sago*. Penggunaan social media yang bijak dalam proses pemasaran, pemanfaatan platform digital dalam proses pemasaran, serta edukasi mengenai proses pemasaran yang mampu meningkatkan penjualan.

B. Indikator Tercapainya Tujuan

Indikator ketercapaian tujuan terdiri dari 2 kategori yakni kemampuan dalam menghasilkan produk *mango sago* yang berkualitas dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dalam pemasaran *mango sago*. Analisis dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan demonstrasi yang dilakukan baik pada indikator produksi *mango sago* dan pada saat penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk *mango sago*.

Pada tahap produksi *mango sago* penilaian dilakukan secara langsung dengan menguji secara langsung produk yang dihasilkan sedangkan pada tahap pemasaran, cakupan lebih luas mulai dari penggunaan teknologi hingga pemilihan bahasa dalam proses pemasaran. Hal ini dilakukan agar tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dicapai dengan baik

C. Keunggulan dan Kelemahan Luaran

Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, produk yang disosialisasikan adalah produk yang cukup digemari dan viral pada saat ini, *kedua* proses pembuatan yang tidak rumit, *ketiga* modal yang diperlukan cukup sedikit, *keempat* bahan yang diperlukan mudah didapat, *kelima* proses pemasaran yang mudah, *keenam* jenis usaha yang tergolong simple dan dapat dilakukan dimana saja.

Kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan *pertama*, kemampuan pemasaran yang masih mini, *kedua* kemampuan menggunakan teknologi informasi yang belum memadai, *ketiga* ketersediaan perangkat dalam proses pemasaran, *keempat*, penggunaan bahan baku yang masih belum maksimal. Kelemahan ini dapat diatasi dengan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berfokus pada penyelesaian permasalahan diatas

D. Tingkat Kesulitan dan Tantangan

Secara umum, kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ini tergolong minim. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Masyarakat terlihat aktif selama proses kegiatan. Namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama proses pengabdian berlangsung. Tantangan primer berasal dari minimnya kemampuan masyarakat dalam proses pemasaran, pemanfaatan dan kemampuan dalam membuat produk.

E. Peluang Pengembangan

Kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang berarti kepada masyarakat mengenai pembuatan minuman *mango sago*. Kemampuan dalam memproduksi minuman *mango sago* dapat digunakan oleh masyarakat sebagai modal utama dalam membuka usaha. Kegiatan pengabdian ini juga membuka cakrawala berfikir masyarakat secara luas bahwa bisnis kuliner juga memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan sehari-hari.

Masyarakat dapat membuka peluang usaha yang baik dengan memanfaatkan produk *mango sago* secara khusus atau usaha-usaha kuliner lainnya secara umum. selain itu edukasi yang diberikan dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pemasaran akan mampu menciptakan masyarakat yang cerdas dan bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi terutama social media.



Gambar 2. Proses Pembuatan Mango Sago



Gambar 3. Pembuatan *Mango Sago*

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Penyuluhan Potensi Bisnis Mango Sago Untuk Meningkatkan Kreatifitas UMKM* berjalan dengan baik dan lancar. Selama proses pengabdian masyarakat terlihat antusias. Kegiatan ini mampu mengembangkan pola pikir masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi pada bidang kuliner terutama *mango sago* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat cepat dewasa ini.

Kegiatan juga tidak terlepas dari berbagai hambatan yang antara lain kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi, serta kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk *mango sago*. Hambatan ini dapat diselesaikan melalui kegiatan-kegiatan pengabdian lanjutan yang berfokus pada penyelesaian permasalahan-permasalahan sebelumnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh perangkat pemerintahan mulai dari tingkat kecamatan, kelurahan, RW, dan RT yang telah membantu dalam mensukseskan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ini serta ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. REFERENSI

- Hasmawati, F. (2018). Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12. <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4986>
- Matondang, A. (2019). Dampak modernisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188-194.
- Rosana, E. (2017). Modernisasi dalam perspektif perubahan sosial. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67-82. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v10i1.1423>

-
- Roza, R. S., Manik, W. F., Sinaga, G., & Timothy, T. (2025). PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN POLA KONSUMSI TERHADAP DAYA BELI MAHASISWA FEB UKI 2024. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 18(1), 31-40. <https://doi.org/10.2324/fzg1sk09>
- Yudha, E. P., Tedjalaksana, V., & Putri, C. K. E. (2023, July). Dampak Modernisasi Terhadap Kesejahteraan Petani. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis* (Vol. 7, No. 1, pp. 62-67).
- Zakiah, F. B., Andini, M. M., & Dewi, L. S. (2024). Analisis Pengaruh Modernisasi Terhadap Perkembangan Ekonomi Pada UMKM Makanan Viral Wonton. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 361-367. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.2004>